

Optimasi Posisi Tawar Petani Kabupaten Jombang Melalui Strategi Kemitraan Asosiasi Komoditas

Fatkhur Rohman¹, Aptika Hana Prastiwi Nareswari^{2*}, Saptorini^{2*}, Tutut Dwi Sutiknjo^{2*}, Tjatur Prijo Rahardjo²

¹Dinas Pertanian Kabupaten Jombang, Jombang, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Kediri, Kota Kediri, Indonesia

*Korespondensi: aptika@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Kemitraan antara petani dengan asosiasi komoditas pangan, hortikultura, dan perkebunan memiliki peluang besar untuk memperkuat posisi tawar petani di Kabupaten Jombang. Inisiatif ini menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi petani dalam memasarkan produk mereka, terutama dalam hal negosiasi harga dan keterbatasan akses pasar. Dengan menerapkan strategi kemitraan melalui asosiasi komoditas, diharapkan petani dapat mengoptimalkan posisi tawar mereka di pasar lokal maupun regional. Metode pengabdian ini melibatkan penyelenggaraan pertemuan antara petani dan asosiasi komoditas. Pertemuan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi dialog antara pihak terkait guna membahas strategi pemasaran, penetapan harga yang adil, serta penguatan jaringan distribusi. Selain itu, dilakukan pelatihan untuk memperkuat kapasitas petani dalam bernegosiasi dan memahami dinamika pasar. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman petani mengenai strategi pemasaran dan negosiasi harga. Selain itu, terdapat peningkatan akses petani ke pasar lokal dan regional melalui jaringan yang dibangun Bersama asosiasi komoditas (Askom). Hal ini tercermin dari peningkatan pendapatan petani dan stabilitas harga produk pertanian di Kabupaten Jombang. Adanya kemitraan antara petani dan Askom merupakan strategi efektif dalam meningkatkan posisi tawar petani. Kerjasama yang kuat antara kedua belah pihak, petani dapat memperoleh manfaat lebih besar dalam hal harga yang adil dan akses pasar yang lebih luas sehingga meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Jombang.

Kata Kunci: Askom; Kemitraan; Negosiasi; Pasar

Abstract

The partnership between farmers and commodity associations in food, horticulture, and plantation sectors holds significant potential to strengthen farmers' bargaining position in Jombang Regency. This initiative highlights various challenges farmers face in marketing their products, particularly regarding price negotiations and limited market access. By implementing partnership strategies through commodity associations, farmers are expected to optimize their bargaining position in both local and regional markets. The outreach method involved organizing meetings between farmers and commodity associations. These meetings aim to facilitate stakeholder dialogue to discuss marketing strategies, fair price setting, and strengthening distribution networks. Additionally, training is conducted to enhance farmers' capacity to negotiate and understand market dynamics. The results of this outreach activity indicated an improvement in farmers'

understanding of marketing strategies and price negotiation. Moreover, farmers' access to local and regional markets has increased through networks built with commodity associations. This is reflected in farmers' increased incomes and the stability of agricultural products in Jombang Regency. The partnership between farmers and commodity associations (Comas) effectively enhances farmers' bargaining position. With strong collaboration between both parties, farmers can gain more significant benefits regarding fair prices and broader market access, thus improving farmers' welfare and food security in the Jombang Regency.

Keyword: Comas; Market; Negotiation; Partnership

(CC BY-NC-ND 4.0) © 2024.

Diterima : 11 April 2024; Revisi : 17 Mei 2024; Terbit : 29 Mei 2024

PENDAHULUAN

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam produksi komoditas pangan, hortikultura, dan perkebunan di Jawa Timur (Fadhli *et al.*, 2022; Farchan *et al.*, 2021). Namun, potensi tersebut belum cukup untuk mempermudah petani dalam memasarkan produk pertanian mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah penetapan harga yang adil dan memperluas akses pasar bagi petani. Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Jombang telah mengidentifikasi bahwa keberadaan asosiasi komoditas (Askom) dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Asosiasi komoditas adalah lembaga yang mempertemukan para pelaku usaha di sektor pertanian, termasuk petani, produsen, pedagang, dan pemerintah untuk saling berkolaborasi dalam upaya memperkuat posisi tawar di pasar (Nurwiyati, 2013; Prayitno *et al.*, 2012).

Asosiasi komoditas memiliki peran vital bagi petani kecil dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi dan sosial mereka (Arsyad *et al.*, 2021). Pertama, Askom memberikan kekuatan kolektif bagi petani kecil dalam negosiasi harga dan kondisi pasar. Bersatunya petani melalui asosiasi, posisi tawar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik dan memiliki lebih banyak kekuatan dalam menentukan harga. Hal ini membantu dalam melindungi petani dari praktik harga yang tidak adil dan meningkatkan pendapatan mereka. Askom memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarpetani (Budiandrian *et al.*, 2022). Dalam asosiasi, petani dapat berbagi praktik terbaik, teknologi pertanian, dan informasi pasar. Hal tersebut membantu meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan akses terhadap inovasi baru dalam pertanian.

Penyuluh Pertanian memiliki peran kunci dalam membentuk Askom terutama dalam kegiatan pembimbingan untuk menyadari manfaat kolaborasi (Hasanuddin *et al.*, 2019). Penyuluhan tentang manajemen asosiasi, negosiasi harga, dan strategi pemasaran diberikan untuk memperkuat posisi tawar petani. Selain itu, Penyuluh Pertanian juga memfasilitasi pertemuan antara petani dan pihak terkait untuk membahas masalah dan tujuan bersama. Bimbingan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian membuat petani dapat mengorganisir diri, meningkatkan daya saing, dan

mencapai keberlanjutan usaha pertanian melalui Askom (Adriana, 2022; Sunartomo, 2016).

Pencetakan kegiatan asosiasi komoditas di Kabupaten Jombang juga didorong oleh semakin meningkatnya kompleksitas pasar dan persaingan di sektor pertanian. Bersatunya petani, produsen, pedagang, dan pemerintah melalui asosiasi, para petani dapat lebih efektif dalam memasarkan produk mereka, menetapkan harga yang lebih kompetitif, serta meningkatkan aksesibilitas ke berbagai saluran distribusi. Selain itu, Askom juga dapat menjadi wadah bagi para petani untuk saling bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan mengakses pelatihan serta pendampingan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas pertanian mereka. Pemilihan Kecamatan Kabuh sebagai model percontohan dalam pembentukan asosiasi komoditas memberikan studi kasus spesifik yang dapat direplikasi di daerah lain. Model ini menjadi unik karena didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan lokal Jombang. Kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan baru yang terpadu dengan menggabungkan pelatihan manajemen, strategi negosiasi, dan pemasaran dalam satu paket pelatihan untuk asosiasi komoditas. Ini menciptakan kerangka kerja holistik untuk penguatan posisi tawar petani yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, pembentukan Askom di wilayah Kabupaten Jombang oleh Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Jombang bertujuan meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani di wilayah ini.

METODE

Rancangan kegiatan Optimasi Posisi Tawar Petani Kabupaten Jombang Melalui Strategi Kemitraan Asosiasi Komoditas mencakup beberapa langkah, yaitu penyelenggaraan pertemuan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan tujuan bersama petani. Penyelenggaraan pelatihan bagi petani tentang manajemen asosiasi, strategi negosiasi, dan pemasaran. Selanjutnya, pembentukan asosiasi komoditas dengan pengangkatan pengurus dan penetapan struktur organisasi yang dilanjutkan dengan pengembangan rencana strategis yang mencakup target pemasaran, penetapan harga, dan jaringan distribusi. Pelaksanaan pertemuan rutin antara asosiasi dan stakeholder terkait untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja serta menyelesaikan masalah. Kegiatan juga mencakup pembinaan asosiasi untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan organisasi. Penyelenggaraan promosi dan pameran untuk memperluas jaringan pasar juga direncanakan untuk meningkatkan visibilitas produk petani. Rancangan ini bertujuan untuk memberdayakan petani melalui asosiasi komoditas, meningkatkan posisi tawar, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan Bersama

Teridentifikasinya masalah utama yang dihadapi petani di Kabupaten Jombang seperti kurangnya akses pasar yang adil dan harga yang tidak menguntungkan serta

kesepakatan bersama untuk memperkuat posisi tawar petani. Tujuan bersama termasuk untuk meningkatkan pendapatan petani, memperluas akses pasar, dan melindungi kepentingan bersama dalam negosiasi dengan pihak pembeli memicu pembentukan kemitraan berupa asosiasi komoditas untuk mengatasi masalah tersebut.

2. *Pelatihan Manajemen Asosiasi, Negosiasi, dan Pemasaran*

Metode pelatihan manajemen asosiasi, negosiasi, dan pemasaran didesain berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan bersama. Pertama, pelatihan manajemen asosiasi berfokus pada pembentukan dan pengelolaan asosiasi komoditas termasuk pembagian tugas, struktur organisasi, dan proses pengambilan keputusan. Kedua, pelatihan negosiasi membahas strategi negosiasi yang efektif untuk mendapatkan harga adil dan kondisi menguntungkan bagi petani. Kedua, pelatihan negosiasi dengan membahas strategi negosiasi yang efektif untuk mendapatkan harga adil dan kondisi yang menguntungkan bagi petani. Ketiga, pelatihan pemasaran berfokus pada pengembangan strategi pemasaran yang memperluas akses pasar, mempromosikan produk petani, dan menciptakan nilai tambah. Melalui pelatihan ini, petani diberdayakan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola asosiasi mereka sendiri, bernegosiasi secara efektif, dan memasarkan produk dengan lebih baik sehingga meningkatkan posisi tawar.

3. *Pembentukan Asosiasi Komoditas*

Terdapat lima Kecamatan di Jombang bagian utara sebagai sasaran pembentukan asosiasi komoditas (Askom) oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jombang, yaitu Kecamatan Ploso, Kecamatan Plandaan, Kecamatan Kabuh, Kecamatan Kudu, dan Kecamatan Ngusikan. Kecamatan Kabuh terpilih sebagai percontohan dengan pertimbangan yang matang. Keputusan ini didasarkan pada beberapa faktor yang membuat Kecamatan Kabuh menjadi pilihan yang tepat.

Pertama, Kecamatan Kabuh memiliki potensi pertanian yang besar dengan beragam komoditas pangan, hortikultura, dan perkebunan yang dihasilkan meliputi padi, jagung, kubis, wortel, kacang panjang, cabai, pisang, durian, rambutan, dan mangga. Kehadiran berbagai jenis komoditas memberikan kesempatan yang luas untuk pengembangan asosiasi komoditas yang inklusif dan beragam. Kedua, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kabuh mendukung pembentukan asosiasi komoditas. Kondisi yang dimaksud adalah kehadiran petani yang aktif dan bersemangat untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga dianggap menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan Askom. Ketiga, dukungan dan kerjasama dari pemerintah daerah dan BPP Kabuh sebagai pihak terkait turut mendukung keberhasilan pembentukan Askom. Dinas Pertanian Kabupaten Jombang juga memberikan perhatian khusus dan dukungan teknis untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan inisiatif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah utama yang dihadapi petani di Kabupaten Jombang, termasuk kurangnya akses pasar yang adil dan harga yang tidak menguntungkan, tercermin dalam beberapa data riil. Berdasarkan survei lapangan, Sebagian besar petani di Kabupaten Jombang mengalami kesulitan dalam menjual produk mereka karena terbatasnya akses pasar yang memadai. Lebih dari 60% petani melaporkan bahwa mereka sering kali harus menjual hasil panen dengan harga rendah karena kurangnya opsi pembeli atau kurangnya pengetahuan tentang harga pasar yang sesuai.

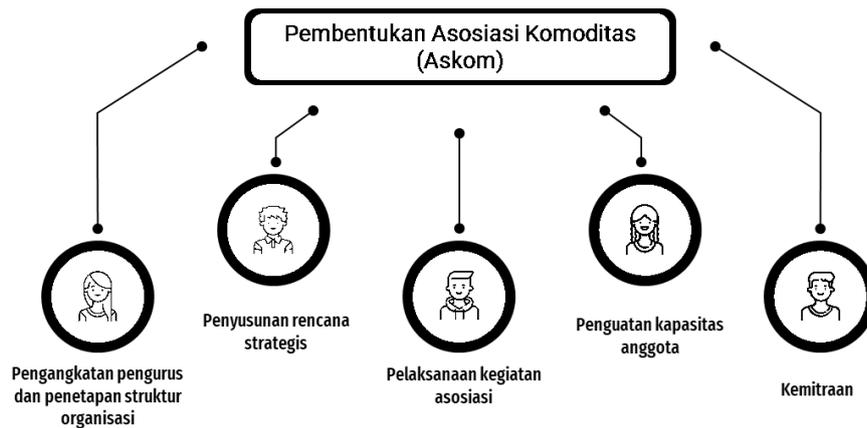
Di dalam menyikapi masalah tersebut, petani bersama dengan pihak terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Jombang, sepakat untuk memperkuat posisi tawar mereka melalui pembentukan kemitraan dalam bentuk asosiasi komoditas (Askom). Tujuan dari pembentukan Askom termasuk meningkatkan pendapatan petani, memperluas akses pasar, dan melindungi kepentingan bersama dalam negosiasi dengan pihak pembeli. Data dari pertemuan dan musyawarah petani yang dilaksanakan pada September 2023 menunjukkan bahwa 80% responden setuju bahwa pembentukan asosiasi komoditas adalah langkah yang tepat untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Selain itu, survei juga menunjukkan bahwa 70% petani setuju bahwa meningkatkan posisi tawar akan membantu meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha pertanian mereka (Gambar 1).



Gambar 1. Musyawarah Pembentukan Askom di Jombang Utara

Kegiatan pelatihan manajemen asosiasi komoditas bagi petani adalah upaya penting dalam membangun kapasitas dan memperkuat posisi tawar petani di pasar. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kemitraan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Peserta, baik petani berpengalaman maupun pemula, diperkenalkan dengan konsep dasar manajemen asosiasi, strategi negosiasi yang efektif, dan Teknik pemasaran yang relevan dengan konteks pertanian saat ini (Maria *et al.*, 2021; Rinaldi & Mashur, 2022; Rosnita *et al.*, 2023; Zulkarnain *et al.*, 2022). Mereka juga dilatih untuk mengelola asosiasi mereka sendiri, mulai dari perencanaan kegiatan hingga pemeliharaan hubungan dengan pihak

pembeli dan konsumen. Contoh perencanaan kegiatan asosiasi komoditas yang dipaparkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jombang kepada peserta pelatihan disajikan pada Gambar 2. Gambar 2 menunjukkan langkah utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Askom. Setiap langkah didasarkan pada tujuan bersama untuk meningkatkan posisi tawar petani, memperluas akses pasar, dan melindungi kepentingan bersama. Melalui tahapan ini secara sistematis, diharapkan Askom dapat berhasil mencapai kemitraan yang kuat dengan konsumen dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.



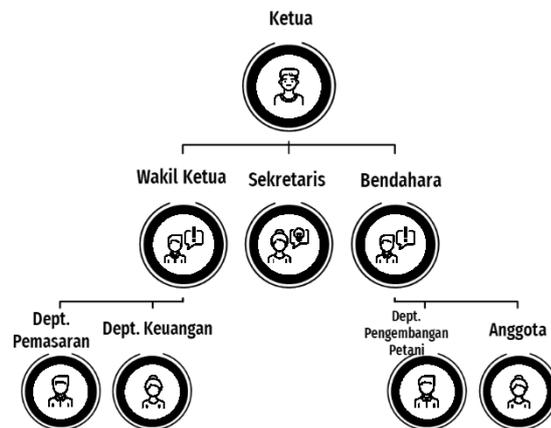
Gambar 2. Perencanaan Kegiatan Askom.

Pelatihan dirancang untuk memberikan pendekatan praktis dan interaktif, melalui sesi diskusi, studi kasus, dan simulasi peran. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk berkolaborasi secara efektif dalam Askom. Dengan demikian, kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian dalam mengelola asosiasi mereka sendiri.

Pelatihan juga mempersiapkan petani untuk membentuk kemitraan yang efektif dengan pihak dalam rantai pasok, sehingga turut mengundang pedagang, distributor, dan konsumen di wilayah Kabupaten Jombang. Tamu undangan yang terlibat dalam rantai pasok diberikan waktu untuk memaparkan kebutuhan dan harapannya sehingga masing-masing pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan dan meningkatkan akses ke pasar. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk simulasi peran dengan kegiatan bernegosiasi bersama pembeli dan pihak lain dalam rantai pasok. Kemampuan bernegosiasi harga yang lebih baik dan kondisi yang lebih menguntungkan akan mendorong petani untuk memperoleh keuntungan lebih besar dari hasil panen mereka.

Dari lima kecamatan di wilayah Jombang utara, Kecamatan Kabuh terpilih sebagai Askom percontohan. Keputusan ini didasarkan pada potensi pertanian yang besar, komitmen petani, serta dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait. Setelah sesi pelatihan berakhir, masyarakat petani Kecamatan Kabuh bersama-sama

membentuk struktur organisasi Asosiasi Komoditas (Askom). Pembentukan struktur organisasi Askom Kecamatan Kabuh dilakukan dengan seksama, melibatkan partisipasi aktif dari petani serta tokoh masyarakat setempat. Dalam proses ini, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta departemen hingga anggota dipilih secara demokratis sesuai dengan prinsip kebersamaan. Struktur organisasi Askom Kecamatan Kabuh disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi Asosiasi Komoditas Kecamatan Kabuh.

Setelah struktur organisasi terbentuk dengan baik, dilakukan upacara peresmian yang disaksikan oleh para petani peserta pelatihan, tokoh masyarakat, perwakilan pemerintah daerah, dan undangan yang terlibat dalam rantai pasok. Dalam upacara tersebut, ditetapkanlah komitmen bersama untuk memajukan pertanian di Kabupaten Jombang melalui kerjasama yang erat dalam lingkup Asosiasi Komoditas (Askom). Adanya struktur organisasi yang kuat, diharapkan Askom Kecamatan Kabuh dapat menjadi contoh yang menginspirasi bagi kecamatan lain di Jombang dalam memperkuat kemitraan petani dan mengembangkan sektor pertanian secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Optimalisasi kemitraan antara petani dan asosiasi komoditas adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan posisi tawar petani di pasar. Pembentukan dan pengelolaan asosiasi komoditas memungkinkan petani bekerja sama dalam memperjuangkan kepentingan bersama, memperluas akses pasar, dan mendapatkan harga yang lebih adil. Pemilihan Kecamatan Kabuh sebagai model percontohan dalam pembentukan asosiasi komoditas menyoroti pentingnya identifikasi dan penerapan model terbaik dalam pengembangan pertanian. Kecamatan Kabuh menjadi inspirasi bagi kecamatan lain di Kabupaten Jombang dalam memperkuat kemitraan petani dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N. (2022). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. In *γ787* (Issue 8.5.2017). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Arsyad, M., Nuddin, A., Fahmid, I. M., Salman, D., Tina Pulubuhu, D. A., Unde, A. A., Rasyid J, A., & Amiruddin, A. (2021). Keterkaitan Peran Antar Lembaga dalam Pembangunan Pertanian di Wilayah Perbatasan Indonesia. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1), 1–16. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v27i3.619>
- Budiandrian, B., Azzahra, F., & Setyadi, A. (2022). Peran Organisasi Petani dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani di Indonesia. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 2(2), 123–134. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v2i2.6477>
- Fadhli, K., Maghfiroh, C. N., Saadah, L., Huda, A. M., Pranata, M. I., Nisak, Z., & Nasirudin, M. (2022). Pendampingan Pembuatan Alat Pengukur Kesuburan Tanah (pH) di Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i1.2260>
- Farchan, M. R., Qomariah, S. N., & Hidayat, R. (2021). Analisis Identifikasi Produk Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Jombang. *Sigmatagri*, 1(01), 21–27. <https://doi.org/10.32764/sigmatagri.v1i01.467>
- Hasanuddin, T., Viantimala, B., & Fitriyani, A. (2019). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 1(2), 134–141. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol1.no2.2019.25>
- Maria, N. Y., M.J., K. M., Sondang, P., & Mulyo, A. J. M. (2021). *Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi pada Koperasi Serba Usaha Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) di Kota Ruteng Kabupaten Manggarai*. 1(1), 1–9.
- Nurwiyati, R. T. & Y. (2013). Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (Apti) Dalam Memperjuangkan Kepentingan Petani Tembakau Di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–9.
- Prayitno, A., Supardi, S., & Nurjayanti, E. D. (2012). Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Sayuran Unggulan Di Asosiasi Aspakusa Makmur Kabupaten Boyolali. *Mediagro*, 8(2), 8–20.

- Rinaldi, A., & Mashur, D. (2022). Strategi Asosiasi Petani Sawit Swadaya Amanah Dalam Pengelolaan Kelapa Sawit Berkelanjutan di Kecamatan Uku. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 200–209.
- Rosnita, R., Yulida, R., Andriani, Y., & Herlon, M. (2023). *Pelatihan Kuantan Singingi (Apkarkusi) Dalam Digitalisasi*. 1(1), 19–24.
- Sunartomo, A. F. (2016). Kapasitas Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Jawa Timur. *Agriekonomika*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i2.1343>
- Zulkarnain, A., Agusty, V. G., & Widyastuti, L. (2022). Pengembangan Kegiatan Badan Usaha Milik (BUM) Desa Tambakromo Dalam Peningkatan Sumber Pendapatan Desa (PADES) Melalui Bank Sampah. *JATIMAS : Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 168–174. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v2i2.3483>